

BAB IV MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI

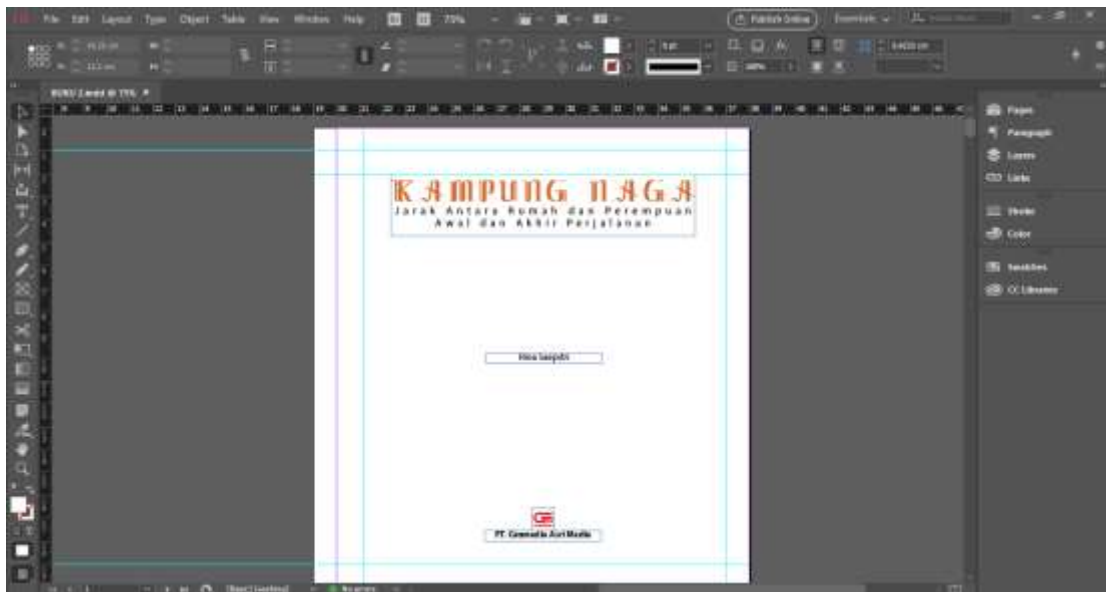
IV.1 Media Utama

IV.1.1 Teknis Produksi Media

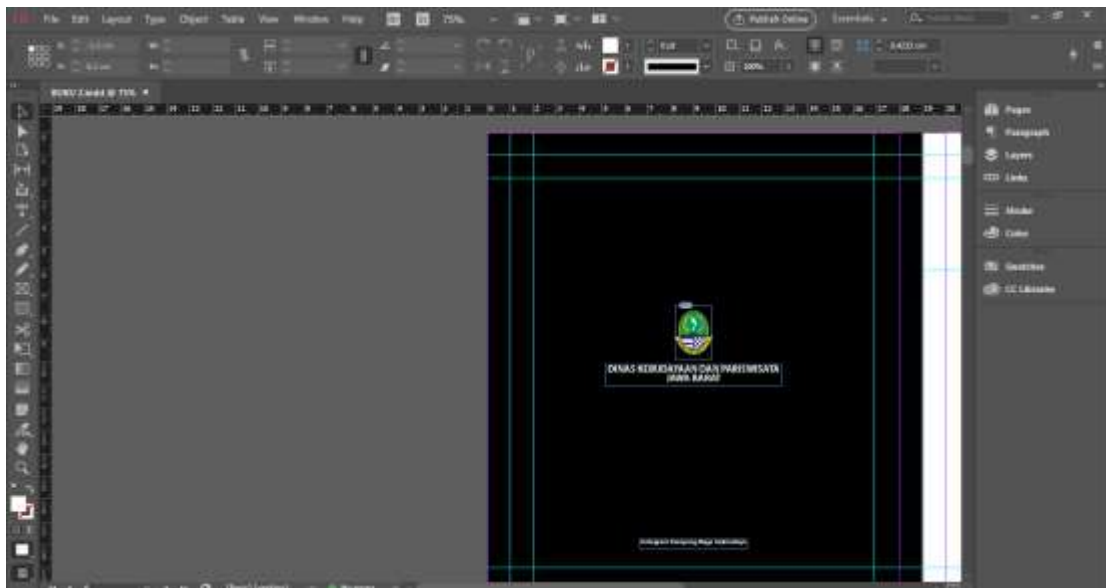
Media utama yang dirancang adalah sebuah buku fotografi dengan ukuran 18cm x 24cm. Ukuran tersebut dipilih karena, ukuran yang cukup mudah untuk dibawa kemana-kemana, dan cukup untuk menikmati foto-foto yang nantinya akan ditampilkan. Serta ukuran tersebut merupakan, ukuran yang membuat pembaca merasa asik dan senang bisa membawanya dengan mudah untuk keperluannya atau hanya sekedar memperlihatkan kembali kepada pembaca lainnya. Sedangkan untuk sampul dari buku yang akan digunakan ialah dari jenis *hard cover* dengan bahan *art paper* tebal, yang di lem antara sampul depan dan sampul belakangnya.

Teknik yang digunakan dibagian *cover* ialah cetak *offset*, teknik ini digunakan sebagai upaya agar hasil foto yang dicetak secara massal nantinya terlihat bagus, dan warna-warna yang ditampilkan terlihat baik dan nyaman dimata pembaca. Kelebihan lain dari teknik ini adalah hasilnya yang tahan lama dari paparan sinar matahari dan air, sehingga buku nantinya akan memiliki jangka waktu yang lebih panjang jika dibandingkan dengan teknik cetak lainnya. Selain itu, harganya yang lebih terjangkau jika hendak dicetak secara massal, tentu hal ini menjadi faktor pendukung lainnya sebagai upaya menghemat pengeluaran, pada saat buku dicetak kembali untuk diperbanyak. Kemudian diberi sentuhan akhir dengan dilaminasi menggunakan laminasi *doff* panas agar hasilnya lebih *matte*.

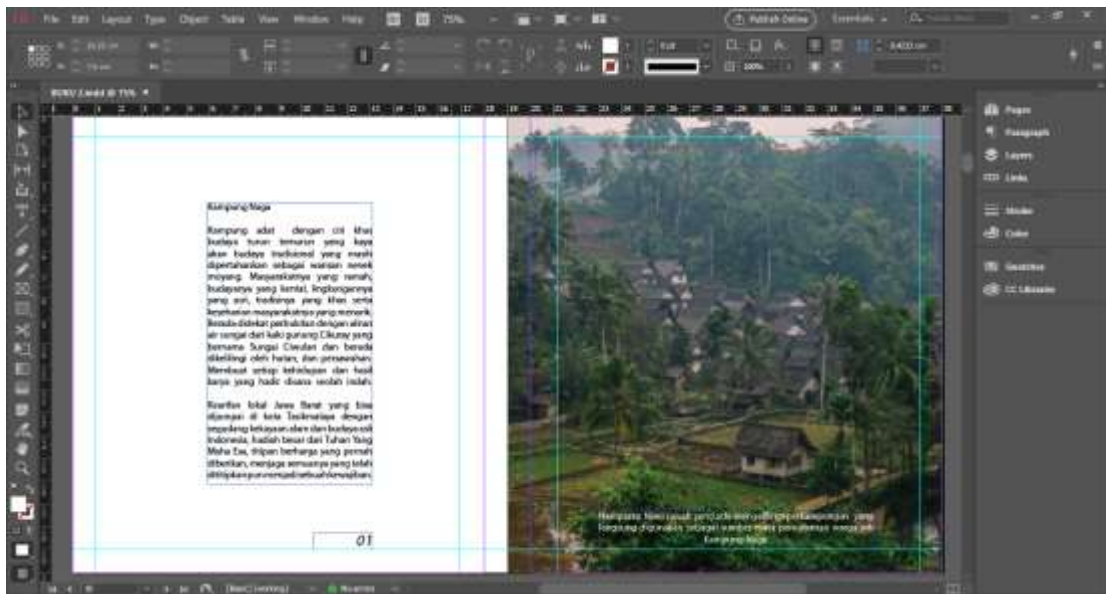
Berikut beberapa gambar dari proses pembuatan media utama buku fotografi esai:



Gambar IV.1 Pembuatan *layout* halaman utama.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019



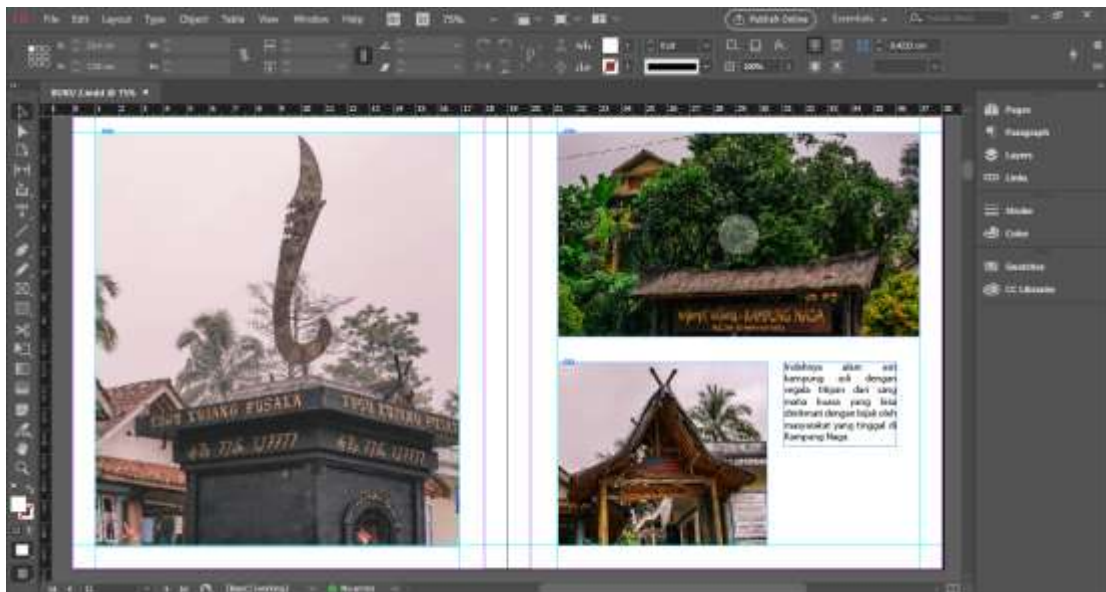
Gambar IV.2 Memasukkan *mandatory* kedalam buku.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019



Gambar IV.3 *Layout chapter pertama.*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

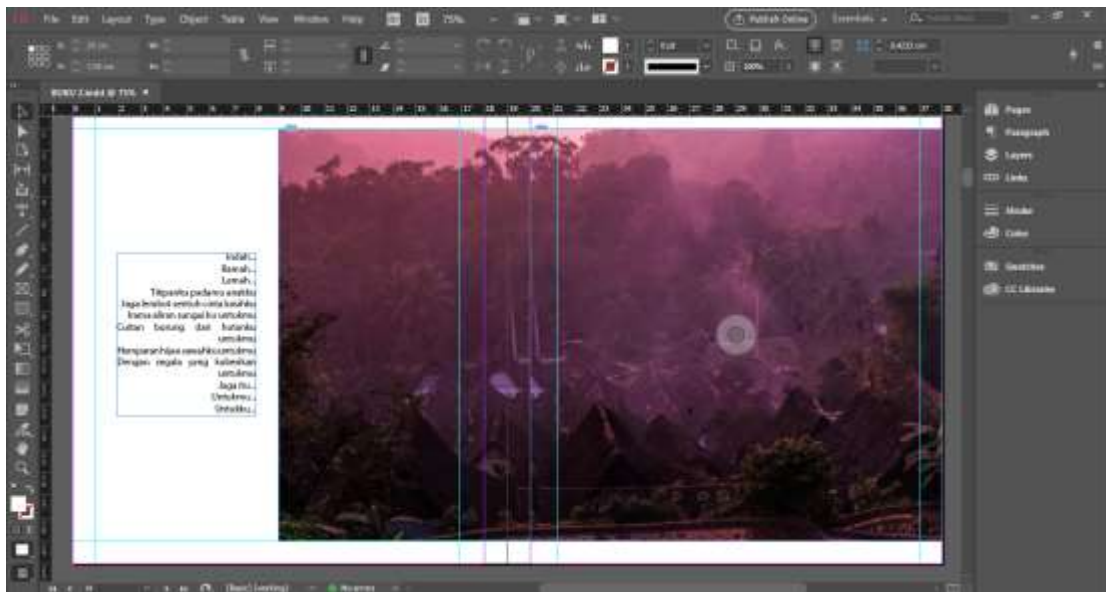
Diambil: 10/07/2019



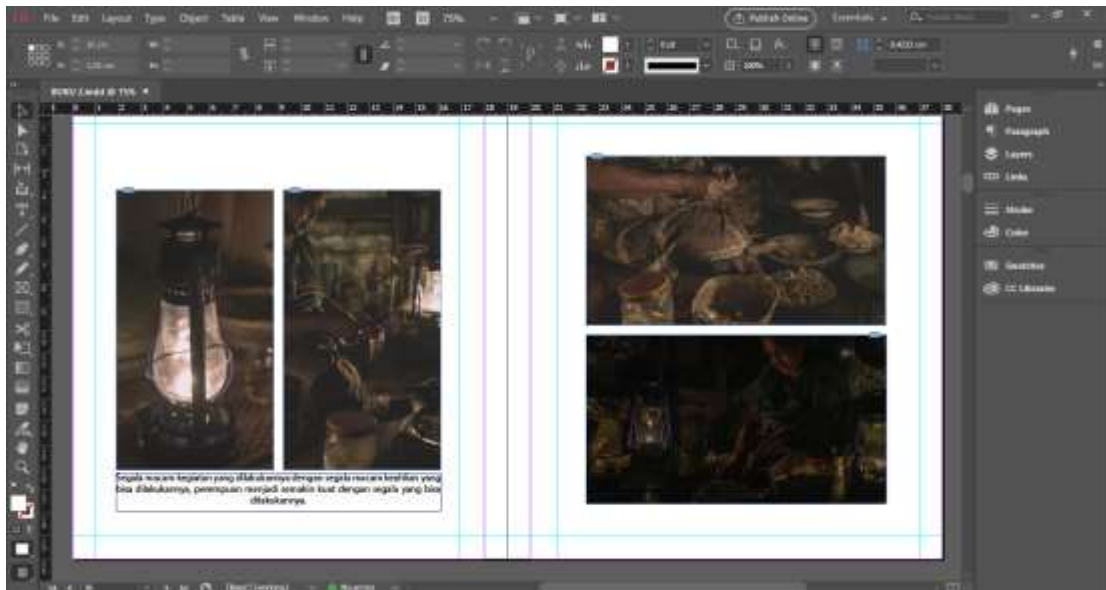
Gambar IV.4 *Layout foto dan teks.*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

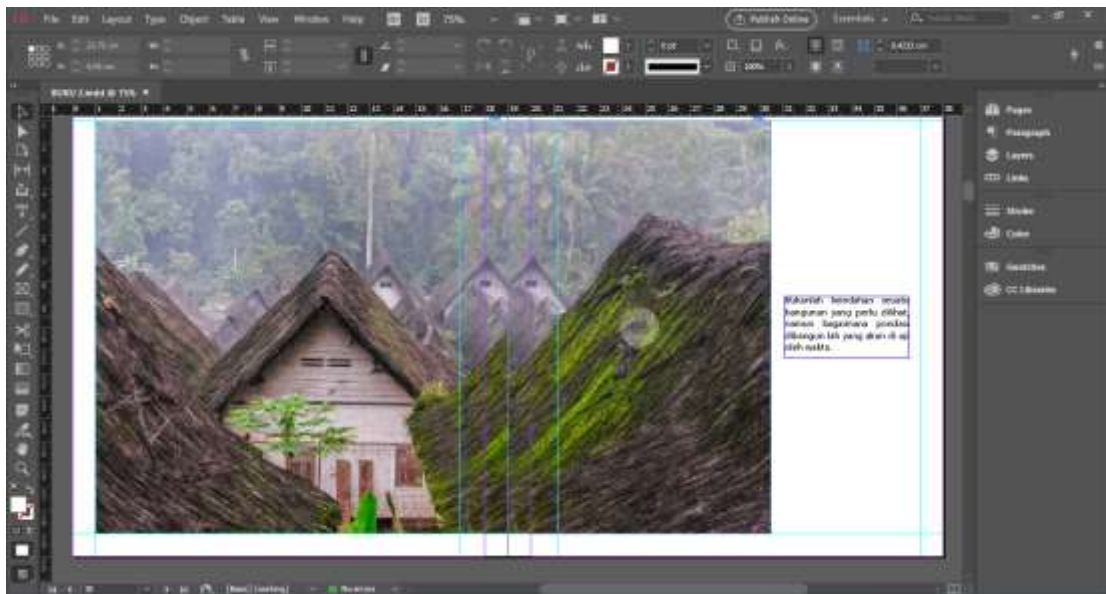
Diambil: 10/07/2019



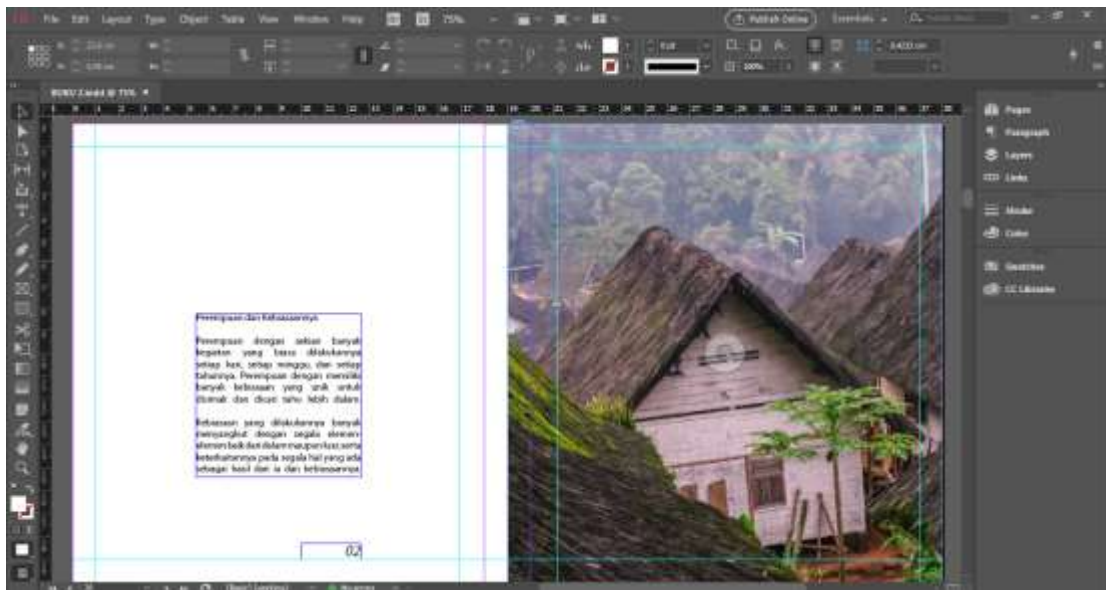
Gambar IV.5 Memasukan foto dan teks.
 Sumber: Dokumentasi Pribadi
 Diambil: 10/07/2019



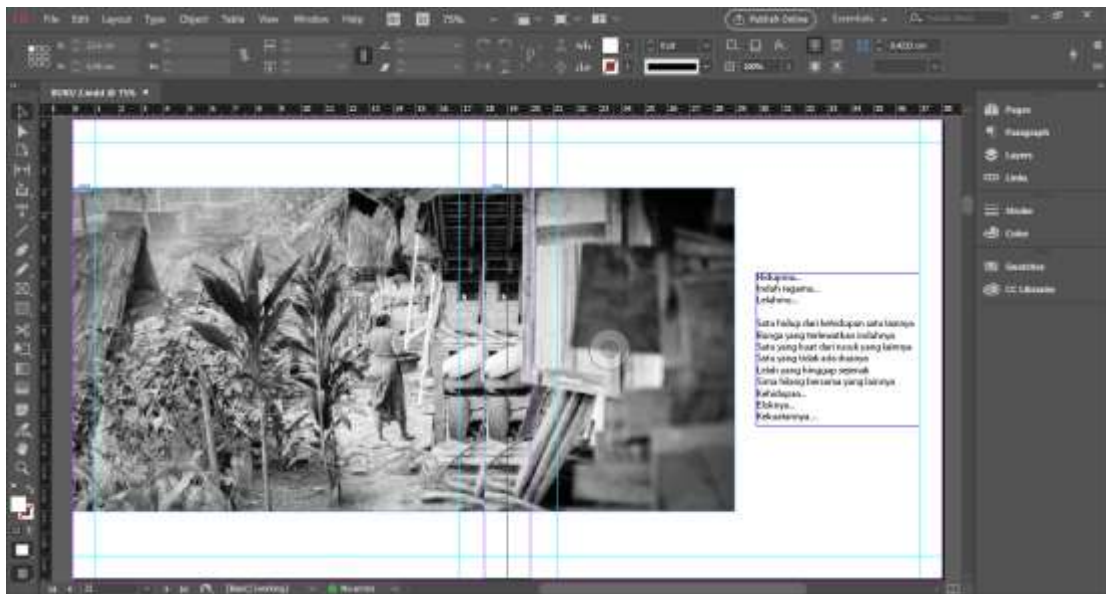
Gambar IV.6 Memasukan foto kedalam *layout* buku.
 Sumber: Dokumentasi Pribadi
 Diambil: 10/07/2019



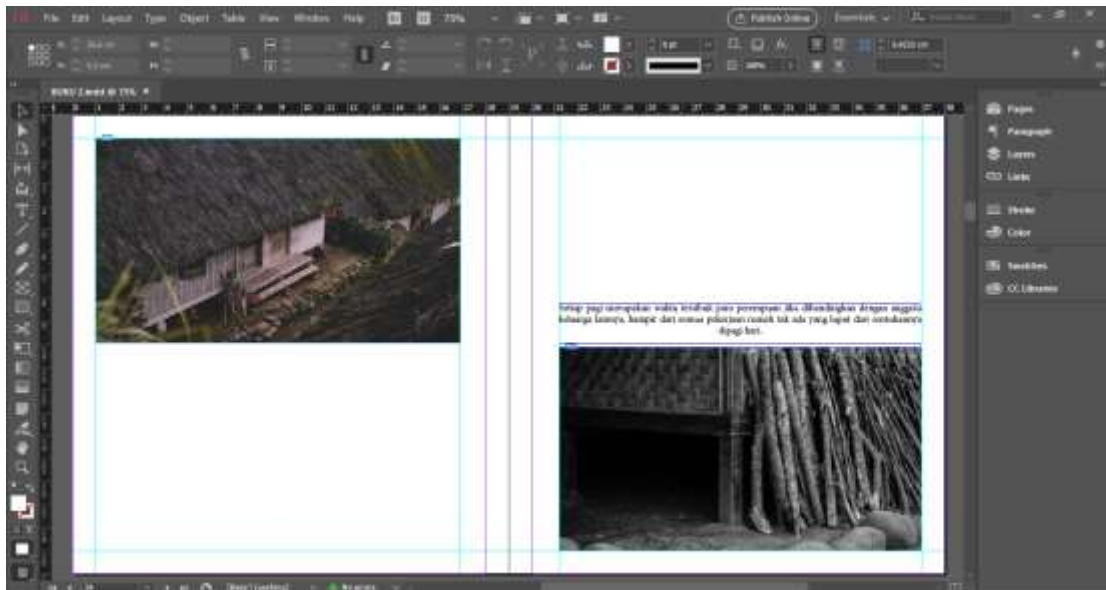
Gambar IV.7 *Layout* buku.
 Sumber: Dokumentasi Pribadi
 Diambil: 10/07/2019



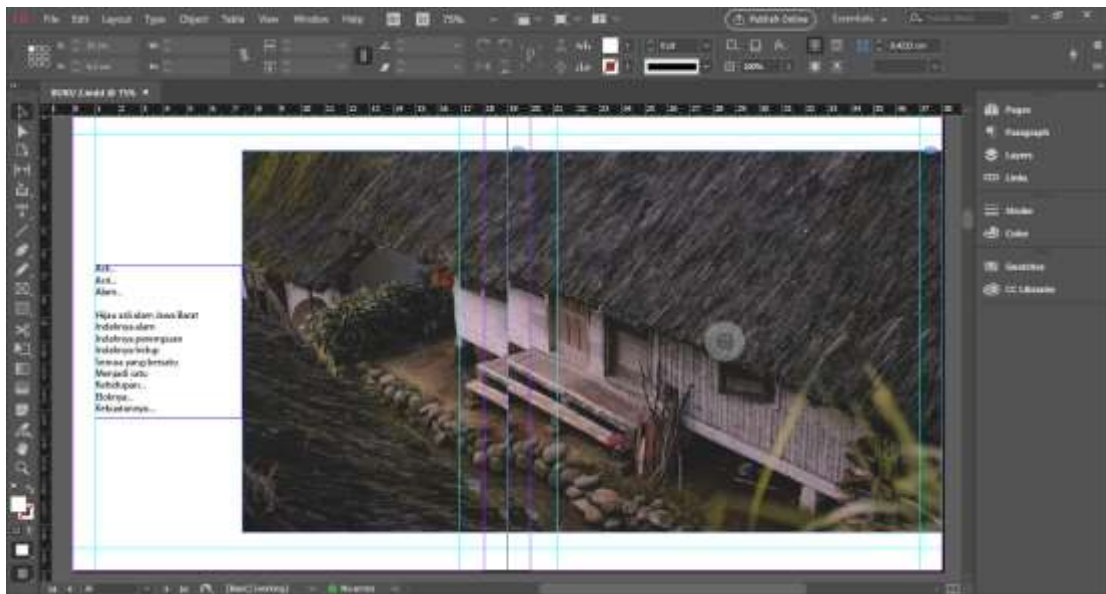
Gambar IV.8 Proses memasukan *chapter* kedua.
 Sumber: Dokumentasi Pribadi
 Diambil: 10/07/2019



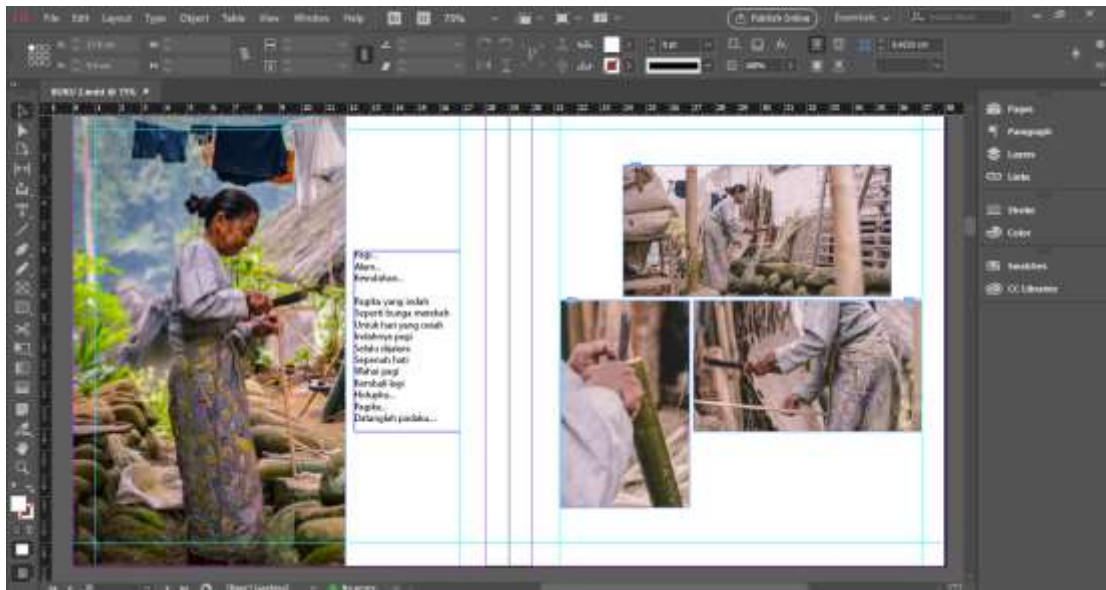
Gambar IV.9 Memasukan foto dan teks buku.
 Sumber: Dokumentasi Pribadi
 Diambil: 10/07/2019



Gambar IV.10 Foto *layout* kedua buku.
 Sumber: Dokumentasi Pribadi
 Diambil: 10/07/2019



Gambar IV.11 Memasukan foto dan teks buku.
 Sumber: Dokumentasi Pribadi
 Diambil: 10/07/2019



Gambar IV.12 Foto *layout* buku kedua.
 Sumber: Dokumentasi Pribadi
 Diambil: 10/07/2019

Proses Desain Media Utama

Berikut adalah proses pembuatan media utama

- **Sketsa**

Sketsa merupakan tahapan awal dari proses pembuatan karya, baik media pendukung, sekaligus media utamanya. Kehadiran sketsa sangatlah diperlukan, untuk membantu dalam proses pengarahan karya pada tahap selanjutnya yang lebih terarah. Sketsa yang dibuat menggunakan teknik digital *painting*, menggunakan aplikasi Photoshop. Sketsa yang dibuat merupakan acuan awal sebelum pembuatan karya yang lebih lanjut.

Langkah pertama yang dilakukan ialah, menggambar bagian *outline*, karena memang penggambaran sketsa yang dibuat hanya menggambarkan bagian *outlinenya* saja. Hal tersebut cukup untuk membantu proses pemotretan, sebagai teknik dari perancangan media utama yang sedang dibuat. Warna tidak menggunakan berbagai macam, hanya menggunakan warna utama yaitu warna hitam. Hal tersebut dilakukan karena, sifat sketsa yang hanya menjadi acuan *angle* foto yang akan diambil nantinya. Sketsa tersebut dibuat dari hasil referensi yang sudah dicari sebelumnya, sebagai panduan membuat sketsa dan media utama.

Setelah sketsa dan pengambilan gambar pada tempat objek perancangan sudah dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah membuat *layout* untuk buku fotografi sebagai media utamanya. Pembuatan *layout* foto dan tulisan yang digunakan dilakukan menggunakan aplikasi Adobe InDesign. Aplikasi tersebut dipilih karena, spesialisasinya yang memang digunakan untuk pembuatan buku-buku dan majalah-majalah, sehingga aplikasi tersebut akan sangat memudahkan dalam proses *layout* buku fotografi yang akan dibuat.



Gambar IV.13 Sketsa *layout* pembuka.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019



Gambar IV.14 Sketsa suasana Kampung Naga Tasikmalaya.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019



Gambar IV.23 Sketsa ikon tugu kujang.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019

IV. 1.1 Teknik Produksi Media

Teknik produksi dari buku fotografi yang digunakan ialah dengan teknik *digital printing*, dan teknik yang dipilih adalah proses penjilidan buku dengan teknik *binding lem*. *Binding lem* tersebut merupakan teknik penjilidan yang menggunakan lem untuk menyatukan seluruh bagian dari buku fotografi esai. Kelebihan dari teknik tersebut adalah hasilnya yang lebih rapi dari teknik penjilidan lainnya, jika akan digunakan untuk buku fotografi maka sangatlah cocok.

Bahan Untuk Media Utama

- **Sampul**

Sampul dari buku fotografi menggunakan *art paper* 260 gsm yang dilaminasi menggunakan laminasi *doff* panas. Dijilid dengan menggunakan teknik penjilidan *binding lem* untuk hasil yang lebih rapi. Laminasi yang ditambahkan dalam proses pencetakan sampul dipilih agar buku lebih tahan terhadap sinar matahari dan percikan air.



Gambar IV.16 Sampul depan buku sebagai media utama.

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Diambil: 10/07/2019

- **Isi Buku**

Pada bagian isi buku bahan yang digunakan ialah *book paper* dan menggunakan teknik cetak *offset*. Teknik tersebut dipilih untuk hasil gambar yang lebih bagus dan warna yang lebih jelas terlihat. Warna yang dihasilkan juga lebih timbul karena tidak banyak terserap oleh kertas. Selain itu, penggunaan *book paper* dipilih berdasarkan sifat kertas tersebut yang tipis cenderung berwarna kuning. Nuansanya cocok untuk buku fotografi bertemakan tradisional, atau buku yang mengangkat tema-tema nilai lokal sebuah Desa tradisional.



Gambar IV.17 Isi media utama.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019

IV.2 Media Pendukung

- **Poster**

Media pendukung poster, dicetak dengan menggunakan teknik cetak *offset* dan menggunakan bahan *akasia paper*. Karena sifatnya yang lebih tahan lama, dan memiliki tekstur yang dapat membuat gambar yang ada dalam poster, detailnya terlihat lebih jelas, poster dibuat dengan ukuran A3.

Poster 1

Poster pertama akan disebarakan pada waktu satu minggu sebelum buku diterbitkan, sehingga poster pertama bertujuan untuk menginformasikan adanya peluncuran buku baru.



Gambar IV.18 Poster satu.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019

Poster 2

Poster kedua akan disebarakan pada saat hari pertama buku dirilis. Poster tersebut ditampilkan media-media pendukung yang dibuat dalam menunjang dari media utama buku fotografi. Serta, merupakan poster yang menampilkan media pendukung, media-media tahap pendukung merupakan media yang sifatnya dekat dengan kegiatan sehari-hari khalayak sasaran.



Gambar IV.19 Poster dua.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019

- ***Pamflet***

Media pendukung lainnya adalah *pamflet*, dibuat untuk membantu menambahkan informasi lengkap. Media pendukung *pamflet* dibuat dengan menggunakan bahan *art paper* 260 gsm dengan ukuran 40 cm x 16,5 cm. Ukuran dari *pamflet* tersebut dipilih karena ukurannya yang menarik dan pas untuk dilihat. Dicitak dengan menggunakan teknik cetak *offset*, karena *pamflet* nantinya akan dicetak dengan jumlah yang banyak, maka cetak tersebut dipilih. Serta harganya yang terjangkau akan menghemat pengeluaran, namun kualitas cetaknya cukup baik. *Pamflet* akan disebarakan sebagai media pendukung yang lebih spesifik pada lokasi, dan apa saja yang dapat ditemui dikawasan Kampung Naga.



Gambar IV.20 Pamflet depan.
 Sumber: Dokumentasi Pribadi
 Diambil: 10/07/2019



Gambar IV.21 Pamflet belakang.
 Sumber: Dokumentasi Pribadi
 Diambil: 10/07/2019

- **Konten Media Sosial Instagram**

Karya yang dihasilkan merupakan sebuah gambar, maka pemilihan media informasi aplikasi Instagram sangatlah cocok. Karena jika dilihat dari fungsinya media sosial tersebut merupakan media sosial yang bekerja khusus dalam format gambar. Oleh karena itu cuplikan gambar dari media utama, dapat juga disebarluaskan informasinya melalui media sosial Instagram. Konten yang disebar di media sosial Instagram juga berupa informasi singkat mengenai tanggal rilis buku, apa saja yang didapat jika membeli buku, dimana bisa mendapatkan buku tersebut, serta apa saja *merchandise* yang dapat dibeli dari buku tersebut. Ukuran yang digunakan pada media pendukung ini ada tiga, yaitu kotak simetris 5cm x

5cm yang kedua ada *landscape* berukuran 9cm x 6cm, dan yang terakhir adalah untuk konten dalam fitur Instagram Story yang memiliki ukuran 16cm x 9cm.



Gambar IV.22 Konten media sosial Instagram unggah.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019



Gambar IV.23 Konten media sosial Instagram Story.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019

- ***Totebag***

Totebag merupakan tas yang dekat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, dan menjadi tas yang wajib dimiliki, karena kegunaannya yang sangat fleksibel dan bentuknya yang tipis dapat dilipat, menjadikan tas yang sangat membantu untuk kegiatan sehari-hari. Bahan *totebag* yang dipilih adalah, dari bahan blacu dengan ukuran 35 cm x 34,5 cm. Bahan blacu merupakan bahan yang ringan dan tahan lama, serta bahan yang baik jika ditambahkan dengan cetakan desain yang nantinya diperlukan. Bahan blacu merupakan bahan yang bisa dan mudah dicuci tanpa merusak serat dari tas tersebut. Sedangkan untuk teknik cetak, desain yang diperlukan akan dicetak dengan teknik DTG (*Direct To Garment*), karena kualitas yang dihasilkan bagus, pengerjaannya yang cepat, dan harganya yang terjangkau. *Totebag* nantinya akan menjadi media pendukung yang disebarakan bersamaan dengan rilisnya buku, sebagai media yang bisa didapatkan secara langsung jika khalayak sasaran membeli buku fotografi.



Gambar IV.24 *Totebag*.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019

- **Gantungan Kunci**

Gantungan kunci merupakan media pendukung yang digunakan dalam media pendukung. Bahan yang digunakan untuk gantungan kunci, menggunakan bahan dari *acrylic* dengan ukuran 5,5 cm x 5,5 cm. Dicitak dengan menggunakan teknik *digital printing*. Gantungan kunci tersebut akan disebarluaskan sebagai media pendukung yang bisa didapatkan langsung jika pembeli membeli buku fotografi.



Gambar IV.25 Gantungan kunci.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019

- **Buku Catatan**

Buku merupakan media pendukung selanjutnya, buku yang dipilih menggunakan bahan *softcover* agar terlihat lebih santai dan *simple* menggunakan kertas *art paper* 260 gsm dengan laminasi *doff* panas, agar buku lebih tahan dari tekukan dan cipratan air yang mungkin saja bisa terjadi. Sedangkan untuk isian dari buku catatan tersebut, menggunakan bahan dari kertas HVS 80 gram. Ukuran buku catatan tersebut adalah 12.5 cm x 15.5 cm. Sebuah ukuran yang pas untuk digunakan dalam bentuk keperluan apapun penggunaannya. Buku juga menggunakan teknik cetak *offset*, agar mendapat hasil yang baik dan tahan lama. Buku catatan ini nantinya bisa didapatkan jika pembeli membeli buku fotografi tersebut, sebagai media pendukung dari buku fotografi.



Gambar IV.26 Gambar buku catatan.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019

- **Stiker**

Stiker merupakan media pendukung yang ada dalam proses penyebaran media utama mengenai Kampung Naga Tasikmalaya. Ukuran stiker yang dipilih adalah 8,5 cm x 11,5 cm. Sedangkan untuk bahan yang digunakan ialah, menggunakan bahan *vinyl* dengan laminasi *doff*, agar stiker lebih tahan jika ditempel pada area yang terpapar sinar matahari atau hujan, namun tidak merusak warna dari stiker tersebut. Karena stiker merupakan media pendukung yang penyebarannya paling banyak jika dibandingkan dengan media-media pendukung lainnya, ukurannya yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan, dan dicetak dengan jumlah yang banyak, serta proses distribusi yang sangat mudah. Maka penggunaan media pendukung stiker sangatlah penting dalam penyebaran sebuah informasi, karena salah satu sifatnya yang bisa diletakkan dimana saja, dan dalam kondisi apapun. Stiker nantinya menjadi media pendukung yang bisa diletakkan dimana saja, seperti dibelakang kaca sebuah mobil sebagai media informasi yang mudah dijangkau oleh siapapun.



Gambar IV.27 Stiker.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019

- **Pembatas Buku**

Pembatas buku merupakan media pendukung yang berguna untuk media utama. Karena kaitannya yang sangat dekat. Serta, media pendukung yang berguna untuk media utama sebuah buku. Ukuran yang dipilih adalah 15 cm x 3 cm, ukuran yang cocok untuk buku dengan ukuran 18cm x 24cm. Untuk bahan dari pembatas buku tersebut, menggunakan bahan *art paper* tebal agar tidak mudah rusak saat tertekuk dan menjadi tahan lama. Teknik cetak yang digunakan adalah teknik cetak *offset*, karena pembatas buku merupakan media pendukung yang jumlah cetaknya akan banyak. Maka cetak *offset* cocok digunakan untuk menghemat biaya pencetakan, tanpa mengurangi kualitas dari hasilnya. Pembatas buku nantinya menjadi media pendukung yang bisa didapat satu paket dengan buku fotografi, karena fungsinya yang sangat dekat dengan buku.



Gambar IV.28 Pembatas buku.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019

IV.2.1 Visual Promotion

- **Wobbler**

Media pendukung ini dipasang pada depan mesin kasir, atau meja-meja kasir dari tempat penjualan buku. Pemajangan *wobbler* untuk menambah suasana menjadi lebih terasa seperti tema yang sudah ada didalam buku, serta menambah daya tarik orang yang datang ke kasir yang belum mengetahui mengenai buku fotografi tersebut. Ukuran *wobbler* yang dipilih ialah 15 cm x 10,5 cm. Menggunakan bahan *art paper* tebal dan menggunakan teknik cetak *offset* agar lebih tahan lama, meskipun tidak sengaja tersenggol secara terus menerus. Fungsi dari *wobbler* ialah sebagai media pendukung yang membantu pembeli melihat buku fotografi di rak pajang. Ditempel didepan rak yang memajang buku fotografi tersebut.



Gambar IV.29 *Wobbler*.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019

IV.2.2 *Gimmick*

- ***Packaging “Etem”***

Etem merupakan alat tradisional yang digunakan untuk memetik padi yang sudah matang, untuk memudahkan para petani panen. Namun *Etem* ini digunakan untuk memetik padi jenis *Geugeusan*, atau jenis padi yang berukuran besar, yang biasa dikeringkan dengan cara digantung. Karena padi jenis tersebut merupakan jenis yang lebih kuat jika dipetik dengan cara sedikit-sedikit, biji dari padi tersebut tidak mudah jatuh begitu saja. Kemasan *Etem* ini akan dibuat untuk melindungi khalayak sasaran, karena *Etem* merupakan sebuah pisau yang akan berbahaya jika dijual tanpa menggunakan kemasan, serta kemasan dibuat untuk menampilkan identitas dari Kampung Naga sendiri. Kemasannya dibuat dengan ukuran 10,5cm x 4,5cm dengan menggunakan bahan *Kraf paper* berwarna coklat.



Gambar IV.30 Kemasan *Etem*.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019

- **Packaging Sandal Kerajinan Khas Tasikmalaya**

Sandal merupakan salah satu kerajinan yang dijual dikawasan oleh-oleh khas dari Kampung Naga Tasikmalaya. Namun, keberadaan sandal ditoko oleh-oleh yang ada di Kampung Naga ini merupakan kerajinan khas yang tidak khusus dibuat sebagai cenderamata dari warga kampung, melainkan cenderamata sandal ini merupakan ciri khas oleh-oleh kerajinan tangan warga Tasikmalaya. Karena, bahannya yang berasal dari “*Mendong*” orang Tasikmalaya biasa menyebutnya. *Mendong* merupakan bahan dasar pembuatan *Samak*, atau dalam bahasa Indonesia tikar khas dari suku sunda.

Cenderamata sandal ini memang dipasok dari luar kampung adat sebagai oleh-oleh khas dari Tasikmalaya, tempat dimana Kampung Naga berada. Sandal ini dibungkus dalam kemasan berukuran 30cm x 20cm x 8cm. Dikemas menggunakan bahan Kraf *paper*. Fungsi dari kemasan tersebut adalah menciptakan identitas dari Kampung Naga dan membuat sandal lebih terlindungi.



Gambar IV.31 Kemasan sandal.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019

- **Packaging Nampan Bambu**

Kerajinan berbentuk nampan bambu buatan warga masyarakat kampung adat ini dikemas dalam kotak berukuran 49cm x 6cm, dari bahan Kraf *paper*. Kemasan tersebut dibuat untuk memberikan identitas bahwa kerajinan tersebut hasil karya warga asli Kampung Naga.



Gambar IV.32 Kemasan nampan.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019

- **Packaging Piring dan Wadah Dari Bambu**

Kerajinan berbentuk piring dan wadah seperti mangkuk, yang berbahan dasar dari tanaman bambu ini merupakan kerajinan khas dari tangan-tangan Perempuan masyarakat asli Kampung Naga Tasikmalaya, kerajinan ini dibuat langsung oleh kaum perempuan warga asli kampung adat. Sebagai buah tangan dari Kampung Naga, yang menjadi ciri khas jika telah berkunjung ke Kampung Naga. Kemasannya akan dibuat dari bahan Kraf *paper* berukuran 53,5cm x 6cm untuk kerajinan berjenis piring.

Sedangkan untuk kerajinan jenis wadah mangkuk, akan menggunakan bahan yang sama namun akan memiliki ukuran 33cm x 6cm. Kemasan untuk piring atau mangkuk dibuat sengaja untuk memberikan identitas hasil karya asli warga masyarakat Kampung Naga.



Gambar IV.33 Kemasan mangkuk.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019



Gambar IV.34 Kemasan piring.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019

- **Packaging Gelas Dari Batok Kelapa**

Selanjutnya ada kerajinan lain dari sekian kerajinan yang sudah disebutkan yaitu, kerajinan gelas dari batok kelapa. Akan dikemas menggunakan bahan Kraf *paper* berukuran 37cm x 10cm. Karena sifatnya yang rentan bila disimpan begitu saja tanpa menggunakan kemasan luar pembungkus, serta agar terlihat lebih menarik dan rapi, dan menampilkan identitas hasil produksi asli warga Kampung Naga.



Gambar IV.35 Kemasan gelas batok kelapa.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019

- **Packaging Alat Masak**

Terakhir adalah kerajinan gelas dari batok kelapa, yang akan dikemas menggunakan bahan Kraf *paper* berukuran 8,5 cm x 35,5 cm x 3,5 . Karena sifatnya yang rentan bila disimpan begitu saja tanpa menggunakan kemasan luar pembungkus, dan agar terlihat lebih menarik dan rapi. Serta memberikan identitas pada kemasan tersebut.



Gambar IV.36 Kemasan alat masak.
Sumber: Dokumentasi Pribadi
Diambil: 10/07/2019